

**PENYEBAB RENDAHNYA PENGGUNAAN TAMAN YOS
SUDARSO OLEH MASYARAKAT DI KOTA PALANGKA RAYA,
KALIMANTAN TENGAH**

Tesis ini untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Magister Arsitektur



Oleh :

SEFRIYANDRI A. PRAYOGA

63 16 0006

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENYEBAB RENDAHNYA PENGGUNAAN
TAMAN YOS SUDARSO OLEH MASYARAKAT
DI KOTA PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH

Nama Mahasiswa : SEFRIYANDRI A. PRAYOGA

No. Mahasiswa : 63 16 0006

Mata Kuliah : Tesis **Kode** : MA 4176

Semester : Genap **Tahun** : 2018/2019

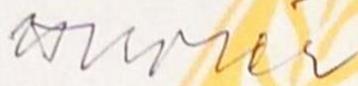
Fakultas : Arsitektur dan Desain **Prodi** : Magister Arsitektur

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Penguji Tesis
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Magister Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Arsitektur pada tanggal 13 juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II,



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Dr.-Ing. Ir. Winarna., M.A.

Penguji :

Penguji I

Penguji II



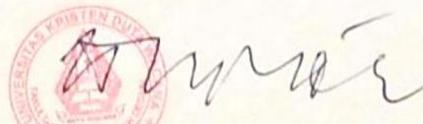
Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dr.-Ing. Sita Yuliasuti, S.T., M.Eng

Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Arsitektur

Yogyakarta, 13 Juni 2019

Mengetahui Ketua Program Studi Magister Arsitektur



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

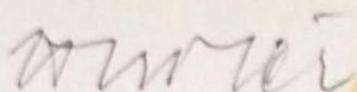
HALAMAN PENGESAHAN

**PENYEBAB RENDAHNYA PENGGUNAAN TAMAN YOS SUDARSO OLEH
MASYARAKAT DI KOTA PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan Magister Arsitektur (M.Ars) pada Program Studi
Magister Arsitektur

Pembimbing I



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Pembimbing II,



Dr.-Ing. Ir. Winarna., M.A.

Penguji :

Penguji I



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Penguji II

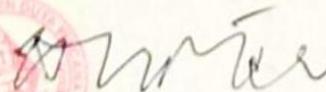


Dr.-Ing. Sita Yuliasuti, S.T., M.Eng

Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Magister Arsitektur

Yogyakarta, 13 Juni 2019

Mengetahui Ketua Program Studi Magister Arsitektur



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SEFRIYANDRI A. PRAYOGA
NIM : 63 16 0006
Jurusan : Program Studi Magister Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD)
Judul Tesis : Penyebab Rendahnya Penggunaan Taman Yos Sudarso
Oleh Masyarakat di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Dengan ini saya menyatakan Tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2019

Yang menyatakan,



SEFRIYANDRI A. PRAYOGA
NIM : 63 16 0006

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Arsitektur pada Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana. Adapun judul Tesis ini adalah: "PENYEBAB RENDAHNYA PENGGUNAAN TAMAN YOS SUDARSO OLEH MASYARAKAT DI KOTA PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH". Di dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat para pembimbing: Prof. Ir. Titien Saraswati, March., Ph.D. dan Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. Dimana di tengah-tengah kesibukannya masih tetap meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan permintaan jika seandainya dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan tesis ini.

Penulis,

SEFRIYANDRI A. PRAYOGA
NIM : 63 16 0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan	13
1.4. Manfaat	13
1.5. Lokasi.....	13
1.6. Lingkup Penelitian	14
1.7. Sistematika Penulisan	14
BAB 2	16
TINJAUAN PUSTAKA TENTANG TAMAN KOTA DAN ELEMEN-ELEMEN <i>URBAN DESIGN</i>	16
2.1. Taman Kota.....	16
2.2. Taman Pembentuk Lansekap	20
2.3. Elemen-elemen <i>urban design</i>	22
2.4. <i>Street Furniture</i>	26
2.5. Perilaku Manusia di Kawasan Kota	26
2.6. Preseden Kajian.....	28

2.7. Kesimpulan	35
BAB 3	42
METODE	42
3.1. Pendekatan Studi	42
3.2. Materi	42
3.3. Metode Survei	43
3.4. Metode Analisis	45
3.5. Kesimpulan	47
BAB 4	48
ANALISIS	48
4.1. Taman Yos Sudarso Menarik	54
4.2. Kebersihan Taman Yos Sudarso	59
4.3. Taman Yos Sudarso Tidak Ramah Anak	62
4.4. Tanaman Peneduh	64
4.5. Taman Sebagai Media Lokasi Berfoto	67
4.6. Event di Taman Yos Sudarso	69
4.7. Sosialisasi Pemerintah Tentang Taman Yos Sudarso	70
4.8. <i>Car Free Day</i> di Kawasan Taman Yos Sudarso	71
4.9. Kesimpulan	74
BAB 5	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

ABSTRAK

Taman Yos Sudarso Kota Palangka Raya berada di sepanjang jalan Yos Sudarso dari Bundaran Besar (Titik Nol) hingga pertigaan jalan M. Husni Thamrin. Taman ini secara visual terlihat rapi dan bersih. Taman Yos Sudarso memiliki fungsi untuk menampung aktifitas bagi pengunjung, diantaranya untuk bersantai, beristirahat, dan rekreasi yang didukung dengan adanya jalur pejalan kaki atau *pedestrian way*, yang merupakan tempat atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktifitas. Taman Yos Sudarso merupakan suatu ruang publik di mana pada taman tersebut juga terjadi interaksi sosial antar masyarakat. Jika dilihat terhadap visual dari Taman Yos Sudarso sudah cukup baik namun masih rendah minat masyarakat Kota Palangka Raya untuk menggunakannya.

Penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kualitatif, studi taman kota dan elemen-elemen *urban design* dalam konteks tempat fenomena tersebut terjadi berdasarkan perspektif orang-orang yang terlibat langsung dalam pengalaman tersebut yaitu mengacu pada hal minimnya minat masyarakat Kota Palangka Raya dalam memanfaatkan Taman Yos Sudarso. Adapun penyebabnya adalah Taman Yos Sudarso memiliki beberapa kekurangan, diantaranya: masih kurangnya tanaman/ pepohonan peneduh, Taman Yos Sudarso tidak ramah anak, kebersihan Taman Yos Sudarso terganggu dengan adanya kotoran (kucing), dan belum maksimalnya sosialisasi Pemerintah Kota Palangka Raya tentang Taman Yos Sudarso

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-Undang Darurat Nomor 10 tahun 1957, yaitu tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai daerah otonom, sekaligus sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan tiang pertama Pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia SOEKARNO pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut yang mempunyai makna: 1. Angka 17 melambangkan hikmah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. 2. Tugu Api berarti api tak kunjung padam, semangat kemerdekaan dan membangun. 3. Pilar yang berjumlah 17 berarti senjata untuk berperang. 4. Segi Lima Bentuk Tugu melambangkan Pancasila mengandung makna Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya (BAPPEDA, 2017).



Gambar.1.1: Tiang/ Tugu Ibukota Pembangunan Provinsi Kalimantan Tengah oleh Presiden RI Pertama
Ir. Soekarno

Sumber: BAPPEDA, 2017

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27

Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor : Des. 52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya. Kahayan Tengah ini dipimpin oleh Asisten Wedana (pembantu pimpinan wilayah Daerah Tingkat II), yang pada waktu itu dijabat oleh J. M. Nahan.

Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak Tjilik Riwut sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi. Pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk pula Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya, yang dipimpin oleh J.M. Nahan. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. Coenrad dengan sebutan Kepala Pemerintahan Kotapraja Administratif Palangka Raya. Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Palangka di Pahandut.
2. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
3. Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Pahandut di Pahandut.
2. Kecamatan Palangka di Palangka Raya.

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disahkannya Undang- Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang Otonom. Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang Otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPRGR, Bapak L.S. Handoko Widjoyo, para anggota DPRGR, Pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deputy Antar Daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, Utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan Lainnya. Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilangsungkan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya. Demonstrasi penerjunan payung ini, dipelopori oleh Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, di bawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. Dahlan, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan mempergunakan pesawat T-568 Garuda Oil, di bawah pimpinan Kapten Pilot Arifin, Copilot Rusli dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. Soejoto (juga mantan Paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang

sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya, lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa dengan parade jalan kaki oleh para penerjun payung ke lapangan upacara. Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak Tjilik Riwut ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan lambang Kotapraja Palangka Raya. Pada upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, Penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.

Kota Palangka Raya saat ini kembali menarik perhatian sehubungan dengan ada waacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia, dimana Propinsi Kalimantan Tengah menjadi salah satu alternatif calon Ibu Kota Negara Republik Indonesia. Adapun lokasi yang ditawarkan Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Tengah berada ± 60 KM dari Pusat Kota Palangka Raya meliputi 3 penggalan wilayah yang meliputi Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, dan Kabupaten Gunung Mas. Lokasi yang ditawarkan ini merupakan lokasi yang telah di kaji oleh berbagai ahli peneliti salah satunya LIPI yang menyatakan lokasi ini merupakan daerah dataran tinggi serta minim dari potensi bencana alam (Natawidjaja, 2019)

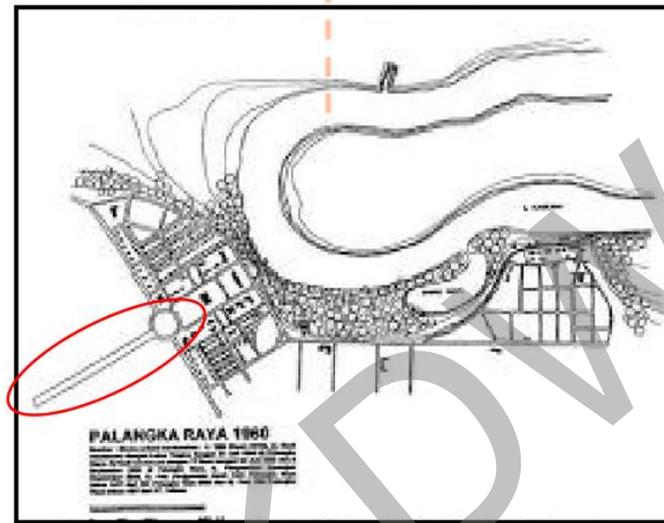


Gambar.1.2: Kunjungan Presiden Jokowi Meninjau Lokasi Calon Ibu Kota Negara Republik Indonesia
Sumber: Seputaran Palangka Raya, diakses 2019

Yos Sudarso yang merupakan salah satu jalan utama selain jalan yang ada pada saat itu diantaranya jalan Tjilik Riwut, jalan Imam Bonjol, yang ada pada awal berdiri atau terbentuknya struktur tata ruang kota Palangka Raya (Wijanarka, 2006)

Pada tahun 1953 jalan ini masih belum tertata karena kota Palangka Raya masih dalam tahap pembenahan kota itu sendiri. Beberapa tahun kemudian dari sumber yang ada, sekitar tahun 1959 penataan kawasan jalan Yos Sudarso masih belum jelas. Setelah beberapa tahun ke depannya perkembangan kota Palangka Raya meningkat dengan didirikannya Perguruan Tinggi Negeri Universitas Palangka Raya pada 11 Desember

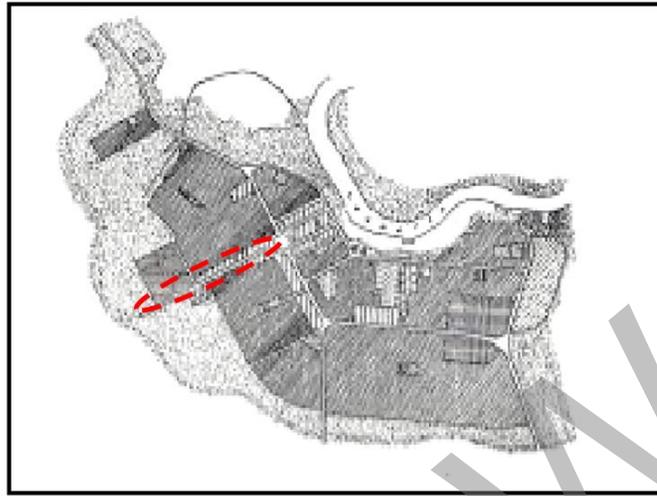
1963 yang ada di jalan Yos Sudarso sehingga dalam pengembangan jalan Yos Sudarso lebih ditingkatkan karena memudahkan akses ke tujuan.



Gambar.1.3: Peta Palangka Raya sekitar tahun 1960. Struktur kotanya telah terbentuk jalan Yos Sudarso

Sumber: Wijanarka, 2006

Jalan Yos Sudarso pada dasarnya merupakan jalan utama yang bersejarah dalam perkembangan Kota Palangka Raya, terbentuk oleh adanya Bundaran Besar sebagai sumbu dan juga deretan-deretan perkantoran. Kondisi Jalan Yos Sudarso pada tahun 1970 awal mulanya masih berupa jalan tanah dan hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki dan kendaraan roda dua. Seiring perkembangan kota, maka Jalan Yos Sudarso dibuat selebar 20 meter sebagai akses terdekat ke Bundaran Besar. Hal ini berdasarkan Rencana Tata Ruang Kota yang terdapat pada Peta tahun 1970.



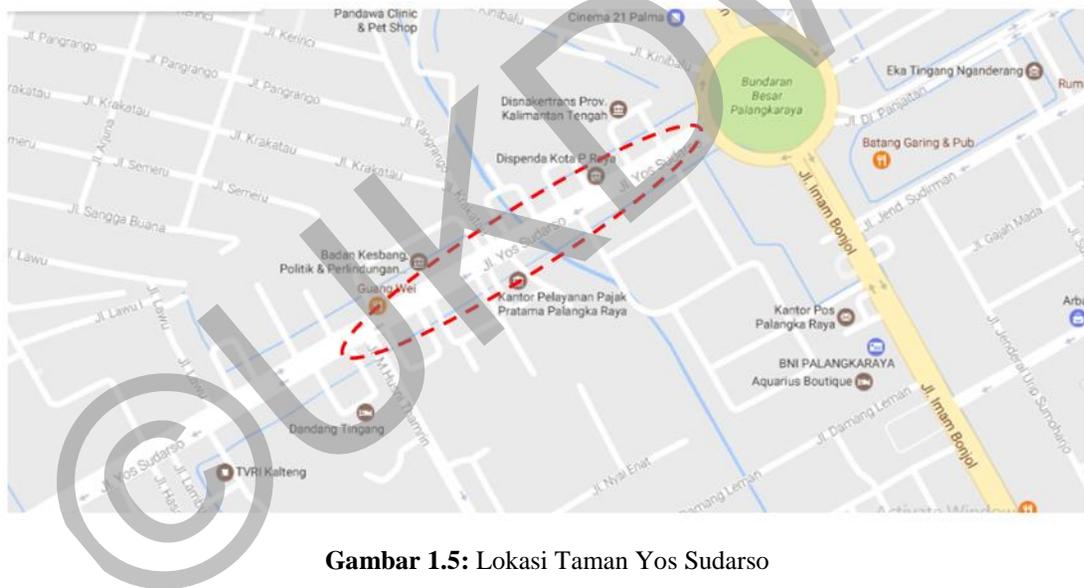
Gambar 1.4: Peta Rencana Induk Tahun 1970

Sumber: Wijanarka, 2001

Menurut (Lynch, 1960), *path* adalah jalur atau lorong yang berbentuk pedestrian dan jalan raya, jalur merupakan penghubung dan sirkulasi manusia serta kendaraan dari sebuah ruang ke ruang lain di dalam kota. Seiring waktu perkembangan Jalan Yos Sudarso mengalami pengembangan dalam pembangunan yang cukup cepat. Kawasan jalan Yos Sudarso juga menjadi *path* kota Palangka Raya. Jalan Yos Sudarso cukup strategis karena dapat dicapai oleh segala lapisan masyarakat dari berbagai sarana transportasi. Kawasan jalan Yos Sudarso memiliki taman yang dinamai oleh Pemerintah Kota Palangka Raya sebagai Taman Yos Sudarso yang berada di sisi kiri dan kanan jalan Yos Sudarso, yang lebih tepatnya berada di sepanjang jalan Yos Sudarso dari Bundaran Besar (titik nol) hingga simpang pertigaan jalan M. Husni Thamrin. Taman Yos Sudarso didukung dengan adanya jalur pejalan kaki atau *pedestrian way*, yang merupakan tempat atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktifitas. Taman

Yos Sudarso merupakan suatu ruang publik di mana pada taman tersebut juga terjadi interaksi sosial antar masyarakat.

Taman merupakan sebuah area yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar. Sedangkan taman menurut KBBI adalah tempat yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat yang menyenangkan atau tempat bersenang-senang).



Gambar 1.5: Lokasi Taman Yos Sudarso

Sumber: Google earth (diakses Desember 2017)



Gambar 1.6: Kawasan jalan Yos Sudarso dan taman

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

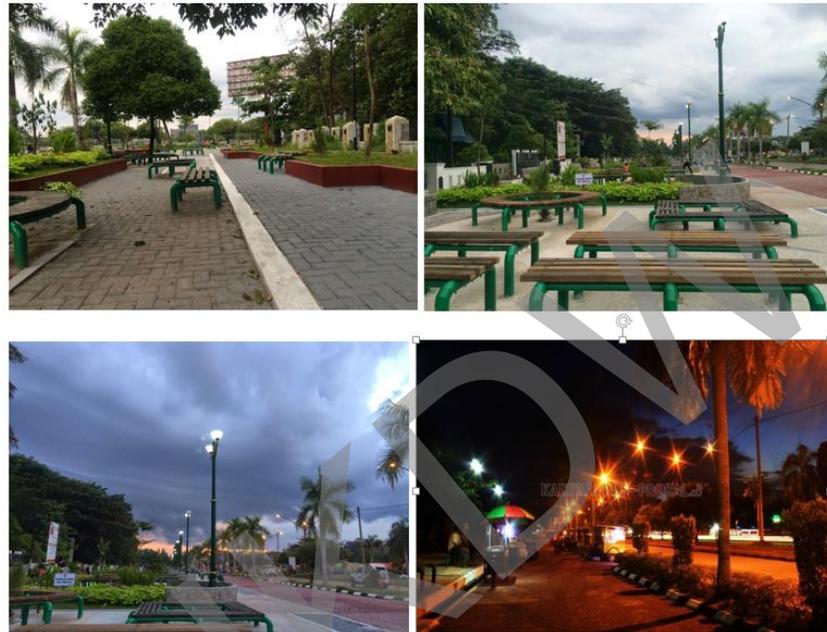


Gambar 1.7: Suasana kawasan Taman Yos Sudarso (pada hari minggu)

Sumber: <http://banjarmasin.tribunnews.com>, diakses Oktober 2018

Taman Yos Sudarso memiliki fungsi untuk menampung aktifitas bagi pengunjung, diantaranya untuk bersantai, beristirahat, dan rekreasi. Adapun faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kenyamanan pada taman, antara lain: keadaan fisik taman, vegetasi atau pohon peneduh, lampu penerangan, petunjuk arah dan yang lainnya. Taman yang fungsional memiliki faktor pendukung yang membentuknya, antara lain:

kondisi fisik taman, aksesibilitas taman, pelaku atau pengguna, aktivitas yang terjadi, hubungan dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar 1.8: Suasana kawasan Taman Yos Sudarso (pagi-malam), fasilitas yang tersedia pada taman diantaranya: bangku duduk, lampu penerangan, tempat pembuangan sampah, dan CCTV.

Sumber: Kal-Teng Pos (2018) dan Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 1.9: Kawasan Taman Yos Sudarso, sudah dilengkapi fasilitas bangku duduk, parkir motor, lampu penerangan, dan tanaman-tanaman.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Taman di Kota Palangka Raya khususnya Taman Yos Sudarso mendapat tanggapan dari warga yang menyatakan bahwa masih terlihat sepi. Hal dibuktikan dengan pengamatan langsung yang lakukan penulis pada Taman Yos Sudarso, Taman Yos Sudarso setiap hari dari jam 06:00 s/d 09:00 taman dikunjungi rata-rata sekitar 40 orang saja, dari jam 09:00 s/d 16:00 merupakan saat paling sepi taman dari pegunjung hanya rata-rata 25 pengunjung, dan jam 16:00 s/d 24:00 taman dikunjungi sekitar 65 orang. Jika ditinjau dari hasil pengamatan langsung serta wawancara terhadap beberapa orang warga Kota Palangka Raya enggan berkunjung pada jam 09:00 s/d 16:00. Adapun yang diungkapkan bahwa cuaca pada jam tersebut terasa panas terik matahari, hal ini memang benar dari hasil pengamatan dan pengukuran suhu pada jam 09:00 s/d 10:00 = 29°C, jam 10:00 s/d 11:00 = 31°C, puncak panasnya jam 11:00 s/d 13:00 = 32°C hingga 33°C, jam 13:00 s/d 14:00 = 30°C, dan jam 14:00 s/d 16:00 28°C (pengamatan, maret 2019). Suhu kenyamanan untuk orang Indonesia yaitu: 1). Sejuk nyaman, antara suhu efektif 20,8°C – 22,8 °C; 2). Nyaman optimal, antara suhu efektif 22,8°C - 25,8°C; dan 3). Hangat nyaman, antara suhu efektif 25,8°C-27,1°C (Karyono, 2013).

Taman yang umumnya lebih banyak ditemui di kawasan pusat kota akan menjadi suatu magnet tersendiri dalam menciptakan suatu interaksi sosial antar masyarakat. Ada berbagai aktifitas masyarakat di kawasan jalan Yos Sudarso seperti aktifitas berjalan kaki, lari pagi, ataupun aktifitas interaksi sosial lainnya. Taman Yos Sudarso sudah memiliki beberapa elemen-elemen pendukung (*street furniture*) yaitu bangku taman, lampu penerangan, tempat pembuangan sampah, dan adanya CCTV. Taman Yos Sudarso dari pagi hingga sorenya cenderung sepi dari pengunjung dan pada malam hari

hanya ada beberapa pengunjung saja namun hal ini berbanding terbalik pada hari minggu pagi Taman Yos Sudarso sangat ramai karena adanya aktifitas *Car Free Day* di sekitar bundaran besar dan kawasan jalan Yos Sudarso. Jika dilihat terhadap visual dari Taman Yos Sudarso sudah cukup baik namun masih rendah minat masyarakat Kota Palangka Raya untuk menggunakannya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana sehingga terjadi rendahnya minat masyarakat Kota Palangka Raya memanfaatkan Taman Yos Sudarso meskipun fasilitas di taman itu lengkap?

1.3. Tujuan

Mengetahui penyebab masyarakat Kota Palangka Raya tidak memanfaatkan Taman Yos Sudarso meskipun fasilitas di taman itu lengkap.

1.4. Manfaat

Memberikan masukan kepada pemerintah daerah Kota Palangka Raya dalam memaksimalkan fungsi Taman Yos Sudarso sebagai ruang publik, serta memberikan masukan untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang bersifat kebutuhan publik (masyarakat).

1.5. Lokasi

Penelitian ini melingkupi lokasi penelitian yaitu Taman Yos Sudarso Kota Palangka Raya yang berada di sisi kiri dan kanan jalan Yos Sudarso dari Bundaran Besar (titik

no1) sampai dengan simpang pertigaan jalan M. Husni Thamrin. Lingkup penelitian ini, terdiri dari mempelajari tentang taman kota dan fasilitasnya serta elemen *urban design*.

1.6.Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini, terdiri dari/tentang taman kota dan fasilitasnya serta elemen *urban design*.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, identifikasi, pembatasan dan perumusan Masalah Penelitian, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian yang diharapkan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori yang mendiskripsikan pengertian, unsur-unsur yang baik untuk memenuhi kriteria taman yang baik menurut para ahli.

BAB 3 METODE

Bab ini berisi uraian tentang teknik Pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam meneliti.

BAB 4 ANALISIS

Dalam bab ini diuraikan tentang Hasil Penelitian yang meliputi: Taman Yos Sudarso menarik, kebersihan Taman, Taman ramah anak, Tanaman Peneduh, Taman sebagai media lokasi berfoto, event, dan sosialisasi pemerintah tentang taman . Pembahasan Hasil Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada lokasi penelitian diperoleh beberapa data tentang penyebab rendahnya penggunaan Taman Yos Sudarso oleh masyarakat Kota Palangka Raya. Data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara, kuesioner terbuka dan tertutup, observasi lapangan, dokumentasi, serta merujuk pada perseden kajian. Lebih lanjut data dianalisis dan dibahas berdasarkan pada kajian pustaka tentang taman kota dan elemen-elemen *urban design*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dari hasil data yang telah dihimpun penulis, lebih lanjut penulis menganalisis serta membahas beberapa poin-poin mengenai Taman Yos Sudarso. Poin-poin yang dibahas diantaranya: Taman Yos Sudarso menarik, kebersihan taman, Taman Yos Sudarso tidak ramah anak, tanaman peneduh, taman sebagai media lokasi berfoto, event di Taman Yos Sudarso, Sosialisasi Pemerintah tentang Taman Yos Sudarso, dan *Car Free Day* di kawasan Taman Yos Sudarso. Poin-poin tersebut dibahas dan analisis keterkaitannya satu sama lain untuk mengetahui penyebab rendahnya penggunaan Taman Yos Sudarso oleh masyarakat Kota Palangka Raya. Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh beberapa penyebabnya, diantaranya: 1. Masih kurangnya tanaman/ pepohonan peneduh; 2. Taman Yos Sudarso tidak ramah anak; 3. Kebersihan Taman Yos Sudarso terganggu dengan adanya kotoran (kucing); 4. Belum maksimalnya sosialisasi Pemerintah Kota Palangka Raya tentang Taman Yos Sudarso.

5.2. Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan penelitian maka saran yang dapat diusulkan Kepada Pemerintah Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Menambah tanaman/ pohon peneduh pada kawasan Taman Yos Sudarso serta penataan kembali beberapa tanaman yang masih belum maksimal manfaatnya. Adapun yang diajarkan yaitu pada bagian sisi utara taman yaitu pada segmen 0 meter s/d 485 meter. Hal ini tidak terlepas agar Taman Yos Sudarso semakin ramah terhadap pengunjung, merasa nyaman, serta menarik karena merasa nyaman dan sejuk ketika berada di taman.
2. Manambah fasilitas bermain anak dan adanya pembatas antara taman dan jalan agar Taman Yos Sudarso menjadi ramah bagi anak.
3. Lebih memperhatikan kembali kebersihan Taman Yos Sudarso, terutama pada kotoran binatang yang mencemari kebersihan taman.
4. Pemerintah Kota Palangka Raya lebih mempromosi Taman Yos Sudarso agar menjadi salah satu destinasi atau tujuan masyarakat kota untuk menikmati fasilitas taman kota.
5. Mengingat penelitian bertujuan mencari penyebab rendahnya penggunaan Taman Yos Sudarso oleh masyarakat di Kota Palangka Raya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk menjadi acuan dalam pembenahan Taman Yos Sudarso kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA. (2017). *Profil Kota Palangka Raya*. Palangka Raya: Badan Perencanaan Pembangunan Kota Palangka Raya.
- Hakim, R. (1991). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, R. H. (2002). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip-Unsur dan Aplikasi Disain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi dan Setiawan, B. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Hesselgren, S. (1975). *Man's Perception of Man-Made Environment: An Architectural Theory*. Stroudburg: Dowden, Hutchinson and Ross.
- Karyono, T. H. (2013). *Arsitektur dan Kota Tropis Dunia edisi ketiga: Suatu Bahasan Tentang Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lynch, K. (1960). *The Image Of The City*. Cambridge: The MIT Press.
- Nasution, S. (2016). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawidjaja, D. H. (2019). *Rencana Pindah ibukota ditinjau dari Aspek Potensi Bencana Alam*. Jakarta: BAPPENAS.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 6 Tahun 2007*. (n.d.).
- Rubenstein, H. M. (1992). *Pedestrian Malls, Strettscapes and Urban Space*. Canada: John and Sons Inc.
- Sarwono, S. (1995). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Simonds, J. (1961). *Landscape Architecture: The Shaping of Man's Natural*. New York: McGraw-Hill Prof Med/Tech.
- Sugiyono. (2005). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tengah, P. K. (2013). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya Tahun 2013-2033*. Palangka Raya: Pemerintah Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.
- Wijanarka. (2006). *Sukarno dan Desain Rencana Ibukota RI di Palangka Raya*. Yogyakarta: Ombak.